



PENGARUH SALES GROWTH, PROFITABILITY, CAPITAL INTENSITY, DAN LEVERAGE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021)

Evie Rosydayanti¹, Nur Aida Arifah Tara², Burhanudin³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mataram
E-mail: evieyanti31@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Sales Growth*, *Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel 20 perusahaan pertambangan. Sumber data pada penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI, www.idx.co.id serta *website* perusahaan terkait dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Hasil analisis regresi data panel menunjukkan bahwa *Sales Growth*, *Profitability* yang diproksikan dengan *Gross Profit Margin*, dan *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan *Capital Intensity* yang diproksikan dengan rasio aset tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 12,96% menunjukkan bahwa rata-rata *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Capital Intensity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh sebesar 12,96% terhadap *Effective Tax Rate*.

Kata Kunci: *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Capital Intensity Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Effective Tax Rate*, dan Perusahaan Pertambangan.

ABSTRACT

This research aims to examine the influences of Sales Growth, Profitability, Capital Intensity, and Leverage on the Effective Tax Rate in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. This research is an associative research with quantitative approach using purposive sampling technique with a total sample of 20 mining companies. The data source in this research is secondary data obtained from IDX official website, www.idx.co.id and related company websites in the form of annual reports. The results of panel data regression analysis show that Sales Growth, Profitability which is proxied by Gross Profit Margin, and Leverage which is proxied by Debt to Equity Ratio have a positive and insignificant effect on the Effective Tax Rate. Meanwhile, Capital Intensity, which is proxied by the fixed asset ratio, has a positive and significant effect on the Effective Tax Rate. The result of the coefficient of determination (R-Squared) test is 12.96%, shows that the average Sales Growth, Gross Profit Margin, Capital Intensity, and Debt to Equity Ratio have an effect of 12.96% on the Effective Tax Rate.

Keywords: *Sales Growth*, *Gross Profit Margin*, *Capital Intensity*, *Debt to Equity Ratio*, *Effective Tax Rate*, and Mining Companies



PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia yang masih tergolong stabil di tengah resesi yang terjadi pada hampir sebagian negara di dunia menjadi angin segar bagi para *stakeholders*. Hal ini tidak lepas dari kinerja keuangan Indonesia salah satunya adalah pajak. Pajak adalah iuran wajib setiap warga suatu negara kepada pemerintah, memaksa, dan legal serta merupakan pemindahan sumber tanpa wajib memberi balas jasa langsung (Rahardja & Manurung, 2019). Oleh sebab itu, pemerintah selalu mengimbau agar penerimaan negara terutama pajak badan dapat dipungut dengan seoptimal mungkin. Tetapi, hal itu bertentangan dengan prinsip perusahaan di mana pajak adalah beban tanggungan yang akan mengurangi laba bersih, sehingga akan mendorong perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajaknya terutang (Nugraha, 2015). Di Indonesia, tarif pajak yang berlaku saat ini yaitu sebesar 22%. Tarif ini lebih rendah daripada tarif sebelumnya yaitu sebesar 25%. Meskipun sudah ada kebijakan penurunan tarif pajak, masih banyak perusahaan yang memiliki beban pajak lebih rendah daripada tarif pajak yang diberlakukan oleh pemerintah. Tarif pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan biasa disebut dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Tinggi rendahnya *Effective Tax Rate* bisa berbeda-beda pada tiap perusahaan tergantung dari efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aktivitas yang berkaitan dengan pemanfaatan laba perusahaan (Tanujaya & Valentine, 2020).

Fokus penelitian ini yaitu pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, hal ini karena dibandingkan dengan sektor lain, perusahaan pertambangan secara signifikan terus mencatat kenaikan yang positif tiap kuartalnya yaitu sebesar 59,1% pada bulan November 2021 dan termasuk yang tertinggi pada penerimaan sektor utama (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, 2021). Peningkatan dan penurunan *Effective Tax Rate* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti akan menguji dan menganalisis faktor internal yaitu dengan menggunakan rasio *sales growth*, rasio profitabilitas, rasio *capital intensity*, dan rasio *leverage*.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya perbedaan pada hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dkk. (2022) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ma'rif dan Murwaningsari (2022) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Chofifah (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pawestri (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Na'diyah (2020) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Wahyudin (2020) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh

positif terhadap *Effective Tax Rate*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Martin (2020) dan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan yang terjadi antara *principle* (pemilik) dengan *agent* (manajer) dalam menjalankan usahanya. Karena *agent* adalah pihak yang mengetahui lebih banyak informasi terkait masalah yang terjadi pada perusahaan, *agent* berkewajiban untuk memberikan sinyal kepada *principle* mengenai kondisi perusahaan melalui pengungkapan informasi akuntansi yang salah satunya melalui laporan keuangan. Adanya perbedaan jumlah informasi yang dimiliki antara *agent* dan *principle* dapat menimbulkan asimetri informasi terutama dalam hal perpajakan.

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib setiap warga negara kepada kas negara tanpa imbalan langsung berdasarkan undang-undang, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran untuk kepentingan umum (Sri & Suryo, 2006). Sebagai iuran wajib, pajak memiliki fungsinya tersendiri terutama bagi perekonomian, yaitu fungsi *budgetair* dan fungsi *regulair*. Dalam melaksanakan kewajiban perpajakan, penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan kepatuhan pajak agar praktik pengelolaan pajak berjalan baik, salah satunya adalah melalui perencanaan pajak (*tax planning*).

Manajemen Pajak

Suandy (2008) mengartikan manajemen pajak sebagai strategi pemenuhan kewajiban perpajakan dengan benar agar jumlah pajak terutang bisa diminimalkan demi mencapai laba likuiditas yang diharapkan. Salah satu fungsi manajemen perpajakan yang sering digunakan untuk efisiensi pajak adalah melalui pengelolaan pajak (*tax planning*). Dalam kegiatan perencanaan atau manajemen pajak, perusahaan pada umumnya melakukan dua cara, yaitu *tax saving* (penghematan pajak) dan *tax avoidance* (penghindaran pajak) karena perbuatan tersebut tidak melanggar undang-undang. Salah satu pengukuran tingkat efisiensi pajak suatu perusahaan adalah melalui *Effective Tax Rate*.

Effective Tax Rate (ETR)

Menurut Salaudeen dan Akano (2018), *Effective Tax Rate* (ETR) diartikan sebagai tarif pajak yang memberikan ringkasan statistik yang menggambarkan pajak aktual yang dibayarkan relatif terhadap laba yang dihasilkan. *Effective Tax Rate* (ETR) dapat dihitung dengan cara membandingkan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak (EBT). Hasil perhitungan ini nantinya akan mencerminkan total pajak sesungguhnya yang akan dibayarkan oleh perusahaan.



Sales Growth

Rasio pertumbuhan penjualan (*Growth Ratio*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisinya di antara pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya (Kasmir, 2019). Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (2016), yaitu:

$$SG = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}} \times 100\%$$

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan sehingga akan mengakibatkan pendapatan kena pajak bertambah dan beban pajak semakin tinggi (Ainniyya et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Sudiartana (2021) dan Iqbal dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

H1: *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*

Profitability

Menurut Fahmi (2013), rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keseluruhan efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh tinggi dan rendahnya tingkat laba yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan serta investasi. Semakin baik suatu rasio profitabilitas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin*. Rumus untuk mencari *Gross Profit Margin* menurut Sartono (2012), yaitu:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Profitabilitas menjadi salah satu faktor dalam penentuan beban pajak, karena perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi juga akan membayar pajak yang tinggi tiap tahunnya (Na'diyah, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarukmi dan Diana (2017) dan Hakim (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate*.

H2: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate*

Capital Intensity

Menurut Ross dkk. (2010), intensitas modal adalah gambaran besar kecilnya modal yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun aset tidak lancar. Rumus untuk menghitung *Capital Intensity Ratio*, yaitu:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Jika perusahaan memilih untuk berinvestasi pada aset, perusahaan bisa memanfaatkan penyusutan sebagai biaya pengurang dari penghasilan sehingga jumlah pajak terutang juga

akan berkurang (Hilmi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi dkk (2022) dan Iqbal dkk (2022), yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ETR.

H3: *Capital intensity* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur besaran pembiayaan melalui utang yang dilakukan oleh perusahaan (Sartono, 2012). Pendanaan tersebut akan menimbulkan beban bunga yang akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah (Martin, 2020). Salah satu proksi untuk mengukur rasio *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rumus untuk menghitung DER menurut Sartono (2012), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$$

Semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki perusahaan yang dapat menyebabkan rendahnya laba sebelum pajak yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoirunisa (2022) dan Afriani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ETR.

H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif digunakan melihat pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara *Sales Growth*, *Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021 yaitu 52 perusahaan. Teknik *sampling* dilakukan dengan *purposive sampling* dengan syarat dan kriteria tertentu sehingga terpilih sampel penelitian sebanyak 20 perusahaan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data panel untuk menjawab masalah dan pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* Eviews 12. Model persamaan regresi data panel yang digunakan, yaitu:

$$ETR = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yang berupa data dari seluruh variabel yang diteliti, yaitu *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai variabel dependen, *Sales Growth*, *Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Leverage* sebagai variabel independen. Data tersebut diolah menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan Eviews 12 untuk melakukan uji analisis regresi data panel.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ETR (x)	20	0,0102	1,1337	0,3309	0,2247
SG (x)	20	-0,8787	1,8822	0,2443	0,4897
GPM (x)	20	0,0197	0,9202	0,2614	0,1641
CIR (x)	20	0,0176	0,7811	0,2658	0,1664
DER (x)	20	0,0965	2,8771	1,0167	0,6224

Hasil uji statistik pada tabel 1. menunjukkan nilai *mean*, median, *maximum*, minimum, dan standar deviasi dari 100 observasi untuk perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* memiliki nilai *mean* 0,33 atau 33%. Dengan nilai *maximum* sebesar 1,1337 atau 113,7% yaitu pada PT Surya Eka Perkasa Tbk pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,0102 atau 1,02% yaitu pada PT Indika Energy Tbk. Nilai standar deviasi untuk ETR adalah sebesar 0,2247. Variabel *Sales Growth* memiliki nilai *mean* 0,2443 atau 24,43%. Nilai *maximum* dari *Sales Growth* sebesar 1,8822 atau 188,22% yaitu pada PT Indika Energy Tbk, dan nilai minimum sebesar (0,8787) atau (87,87%) yaitu pada PT TBS Energi Utama Tbk dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4897. Variabel *Profitability* dengan proksi *Gross Profit Margin* memiliki nilai *mean* 0,2614 atau 26,14%. Nilai *maximum* dari GPM sebesar 0,9202 atau 92,02% yaitu pada PT Aneka Tambang Tbk dan nilai minimum sebesar 0,0197 atau 1,97% yaitu pada PT Surya Esa Perkasa Tbk dengan nilai standar deviasi pada GPM sebesar 0,1641. Variabel *Capital Intensity* memiliki nilai *mean* 0,2658 atau 26,58%. Nilai *maximum* dari CIR sebesar 0,7811 atau 78,11% yaitu pada PT Surya Esa Perkasa Tbk dan nilai minimum 0,0176 atau 1,76% yaitu pada PT Cita Mineral Investindo Tbk dengan nilai standar deviasi pada CIR adalah sebesar 0,1664. Variabel *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *mean* 1,0167. Nilai *maximum* dari DER sebesar 2,8771 yaitu pada PT Surya Esa Perkasa Tbk dan nilai minimum sebesar 0,0965 yaitu pada PT Harum Energy Tbk dengan nilai standar deviasi sebesar 0,6224.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada penelitian yang menggunakan data panel, terdapat tiga model yang bisa dipilih, yaitu *Common Effect (CEM)*, *Fixed Effect (FEM)*, dan *Random Effect (REM)*.

1. Common Effect Model (CEM)

Tabel 2. Common Effect Model (CEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,111998	0,083005	1,349295	0,1804
SG	0,005155	0,048359	0,106600	0,9153
GPM	0,100317	0,165057	0,607770	0,5448
CIR	0,524818	0,135156	3,883039	0,0002
DER	0,051099	0,038271	1,335198	0,1850
R-Squared	0,164831			
Adjusted R-Squared	0,129666			

Dalam hasil estimasi CEM di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas SG, GPM, dan DER sebesar 0,9153, 0,5448, dan 0,1850 > 0,05 sehingga variabel SG, GPM, dan DER menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ETR. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel CIR menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar 0,0002 < 0,05.

2. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 3. Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,178185	0,158211	1,126246	0,2636
SG	-0,00837	0,048241	-0,17367	0,8626
GPM	0,290255	0,217529	1,334328	0,1861
CIR	0,334562	0,337639	0,990887	0,3249
DER	-0,00984	0,073025	-0,13487	0,8931
R-Squared	0,410301			
Adjusted R-Squared	0,129666			

Dalam hasil estimasi FEM di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas SG, GPM, CIR dan DER sebesar 0,8626, 0,1861, 0,3249, dan 0,8931 > 0,05 sehingga variabel SG, GPM, CIR, dan DER menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ETR.

3. Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4. Fixed Effect Model (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,101991	0,094421	1,080188	0,2828
SG	0,000262	0,046566	0,005616	0,9955
GPM	0,158045	0,176289	0,896511	0,3722
CIR	0,527607	0,161810	3,260663	0,0015
DER	0,046542	0,043869	1,060931	0,2914
R-Squared	0,112208			
Adjusted R-Squared	0,074827			

Dalam hasil estimasi REM di atas, diketahui bahwa nilai probabilitas SG, GPM, dan DER sebesar 0,9955, 0,3722, dan

0,2914 > 0,05 sehingga variabel SG, GPM, dan DER menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ETR. Sedangkan nilai probabilitas pada variabel CIR menunjukkan hasil yang signifikan yaitu sebesar $0,0015 < 0,05$.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	1,665046	(19,76)	0,0620
Cross-section Chi-Square	34,802065	19	0,0148

Dari hasil uji Chow di atas, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,0148 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu model estimasi yang dipilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

2. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Stat	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	2,658425	4	0,6165

Dari hasil uji Hausman di atas, nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar $0,6165 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu model estimasi yang dipilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-section	Test Hypo Time	Both.
Breusch-Pagan	1,673477	0,275044	1,948521
	(0,1958)	(0,6000)	(0,1627)

Dari hasil uji *Lagrange Multiplier* (LM), nilai *Breusch-Pagan* (both) yang dihasilkan sebesar $0,1958 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu, model estimasi yang dipilih yaitu *Common Effect Model* (CEM). Kesimpulan pada pengujian yang didasarkan pada ketiga uji di atas, didapatkan model terbaik dan layak digunakan dalam penelitian ini yakni *Common Effect Model* (CEM).

Analisis Regresi dengan *Common Effect Model* (CEM)

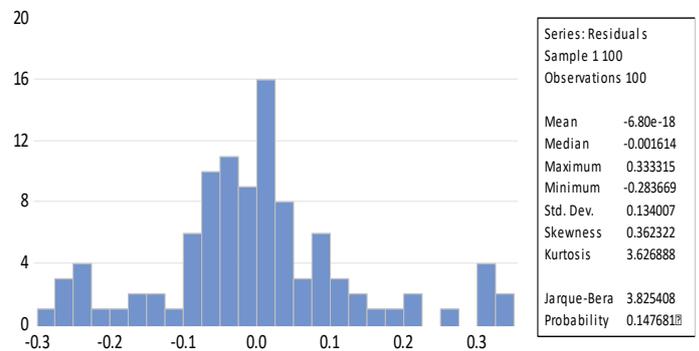
Berdasarkan hasil regresi data panel dengan model yang telah dipilih, yaitu *Common Effect Model* (CEM), persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$ETR = 0,1119 + 0,0051 SG + 0,1003$$

$$GPM + 0,5248 CIR + 0,0510 DER$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Normality Test

Berdasarkan Gambar 1, nilai *Jarque-Bera* menunjukkan hasil sebesar 3,82 dan nilai probabilitas sebesar $0,147681 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM), uji autokorelasi tidak dilakukan karena model yang dipilih sudah menyelesaikan masalah autokorelasi yang dapat terjadi pada data observasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

	SG	GPM	CIR	DER
SG	1,000000	0,407611	-0,161568	0,013942
GPM	0,407611	1,000000	-0,347997	-0,41933
CIR	-0,16156	-0,34799	1,000000	0,159573
DER	0,013942	-0,41933	0,1595773	1,000000

Berdasarkan uji multikolinearitas yang dilakukan, semua variabel independen memiliki *correlation value* < 0,8, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1,397974	Prob. F (12,87)	0,1824
Obs*R-squared	16,16534	Prob. Chi-Squared (12)	0,1838

Berdasarkan tabel 9, nilai Prob. *Chi-Square* menunjukkan nilai sebesar $0,1838 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.



Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 10. Estimasi dengan CEM

Variabel	Koefisien	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	0,111998	0,083005	1,349295	0,1804
SG	0,005155	0,048359	0,106600	0,9153
GPM	0,100317	0,165057	0,607770	0,5448
CIR	0,524818	0,135156	3,883039	0,0002
DER	0,051099	0,038271	1,335198	0,1850

Pada tabel 10, Koefisien regresi dari variabel *Sales Growth*, GPM, CIR dan DER menunjukkan pengaruh yang positif dan searah terhadap *Effective Tax Rate*. Nilai probabilitas pada variabel *Sales Growth* dan GPM masing-masing sebesar 0,9153 dan 0,1850 > 0,05, sehingga H1 dan H2 yang menyatakan *Sales Growth* dan GPM berpengaruh positif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) ditolak. Variabel CIR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga H3 yang menyatakan CIR berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* ditolak. Variabel DER memiliki nilai probabilitas sebesar 0,1850 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H4 yang menyatakan DER berpengaruh negatif terhadap *Effective Tax Rate* ditolak.

2. Uji F

Tabel 11. Hasil Uji F

F-statistic	4,687374
Prob. (F-statistic)	0,001699

Hasil uji kelayakan model (Uji F) menunjukkan nilai F tabel yang di dapatkan yaitu 3,055568 (df1=4 dan df2 = 20-4-1=15) untuk $\alpha=0,05$.

Pada lampiran 10, Prob. (F-Statistic) menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 (0,001699 < 0,05) di mana nilai F hitung juga memiliki nilai yang lebih besar dari F tabel (4,687374 > 3,055568). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini layak dan dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Determinasi

R-Squared	0,164831
Adjusted R- Squared	0,129666

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R-Squared pada *Common Effect Model* (CEM) sebesar 0,1296. Artinya, variabel *Sales Growth*, *Profitability*, *Capital Intensity*, dan *Leverage* dapat memberikan pengaruh kepada variabel I (ETR) sebesar 0,1296 atau 12,96%. Sedangkan 0,8704 atau 87,04% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *Sales Growth* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate* (ETR). Hal ini dapat disebabkan oleh persentase *Sales Growth* yang mengalami penurunan sangat drastis pada tahun 2017 sampai tahun 2021, di mana data tersebut sudah dilampirkan pada tabel 1.3 dan tabel 4.2. Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Sales Growth* menjadi salah satu tetapi bukan yang utama dalam mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate*. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang dihitung merupakan perbandingan antara penjualan tahun sebelumnya dengan tahun berjalan, sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan penjualan tersebut berpengaruh tetapi bukan menjadi tolak ukur yang dapat mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate* perusahaan, melainkan terdapat variabel lain yang dapat lebih mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate*.

Pengaruh *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *Profitability* dengan proksi *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil dari penelitian ini, variabel *Profitability* dengan proksi *Gross Profit Margin* menjadi salah satu tetapi bukan yang utama dalam mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate*. Hal ini karena perusahaan lebih memilih untuk menggunakan laba kotor pada efektivitas operasional perusahaan sehingga baik kenaikan maupun penurunannya berpengaruh tetapi bukan menjadi tolak ukur yang dapat mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate* perusahaan, melainkan terdapat variabel lain yang dapat lebih mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate*.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *Capital Intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa tingginya tingkat *Effective Tax Rate* perusahaan memperhatikan nilai intensitas modal yang dimiliki. Hal ini dikarenakan tingginya *Capital Intensity* yang dimiliki perusahaan tentu akan sejalan dengan tingginya tingkat investasi pada aset tetap yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki *Capital Intensity* tinggi tetap membayar tingkat pajak yang tinggi karena perolehan keuntungan yang diterima melalui penjualan juga tinggi.

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Effective Tax Rate* (ETR). Berdasarkan hasil



dari penelitian ini, variabel *Leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu tetapi bukan yang utama dalam mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate*. Hal ini dikarenakan rasio *Leverage* lebih fokus pada pengadaan pendanaan perusahaan bukan pada perolehan laba perusahaan. Sehingga penurunan dan kenaikan DER berpengaruh tetapi bukan menjadi tolak ukur yang dapat mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate* perusahaan, melainkan terdapat variabel lain yang dapat lebih mempengaruhi nilai *Effective Tax Rate*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Sales Growth* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
- Profitability* yang diproksikan dengan *Gross Profit Margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
- Capital Intensity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).
- Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, namun tentunya penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan serta saran, yaitu sebagai berikut:

- Pada hasil analisis koefisien regresi (R^2), *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 12,96% yang berarti bahwa variabel yang dipilih pada penelitian ini hanya berpengaruh sebesar 12,96% terhadap *Effective Tax Rate* (ETR), dan 87,04% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih. Hal ini berarti masih banyak variabel lain yang tidak dapat peneliti jelaskan dan diharapkan peneliti lain dapat menggunakan variabel lain seperti *Operating Profit Margin* sebagai rasio profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* sebagai rasio leverage, dan *EPS Growth* sebagai rasio pertumbuhan serta variabel-variabel lain yang dapat memengaruhi tingkat *Effective Tax Rate* (ETR).
- Penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2017-2021 dan hanya menggunakan dua rasio keuangan dengan empat proksi dari banyaknya variabel dan rasio keuangan yang dapat digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang dengan fenomena yang lebih terbaru serta menggunakan variabel yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Suliska, G., & Nelvia, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Ratio, Likuiditas, Activity Ratio, Leverage, dan Size terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 1(2), 97–112.
- Ainniyya, S. M., Sumiati, A., & Susanti, S. (2021). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Owner*, 5(2), 525–535.
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2011- 2015). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 6(17), 13–26.
- Chofifah, F. W. S. (2022). Pengaruh Profitability, Leverage dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 [Universitas Widya Dharma].
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (3rd ed.). CV. Alfabeta.
- Hakim, R. L. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 [Universitas Mercu Buana]. In *Mercu buana University Institutional Repository*.
- Hilmi, M. F., Amalia, S. N., Amry, Z., & Setiawati, S. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Owner*, 6(4), 3533–3540.
- Iqbal, Anindya, D. A., & Pane, A. A. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Sales Growth, Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 80–94.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenadamedia Group.
- Khoirunisa, F. I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Capital Intensity terhadap Effective Tax Rate. In *UNISMA Repository*. Universitas Islam Malang.



- Kumalasari, D., & Wahyudin, A. (2020). Pengaruh Leverage Dan Intensitas Modal Terhadap Effective Tax Rate (Etr) Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(2), 53–66.
- Ma'ruf, F. M., & Murwaningsari, E. (2022). Analisis Pengaruh Institutional Ownership, Sales Growth, Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1683–1690.
- Martin, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Social Responsibility, dan Kepemilikan Asing Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 9(1), 1–15.
- Mawardi, I., Ratnawati, V., & Fito Mela, N. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Sistem Informasi, Accounting Dan Management*, 2(1), 134–143.
- Na'diyah, M. U. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018) [Universitas Pancasakti Tegal]. In *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. In *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Pawestri, O. A. (2022). Pengaruh Size, Profitability, Leverage, Capital Intensity Ratio, Komisaris Independen, dan Inventory Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate (ETR) [Universitas Islam Sultan Agung]. In *Uninsula Institutional Repository*.
- Pratiwi, N. P. D., & Sudiartana, I. N. K. A. M. I. M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 1609–1617.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)* (4th ed.). Salemba Empat.
- Ross, Westerfield, & Jordan. (2010). *Fundamentals of Corp. Finance*. In *Library of Congress Cataloging-in-Publication Data* (9th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Salaudeen, Y. M., & Akano, R. O. (2018). Non-Linearity in Determinants of Corporate Effective Tax Rate: Further Evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Research*, 4(3), 56–63.
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan : Aplikasi dan Teori Edisi 4* (4th ed.). BPFE, Yogyakarta.
- Sri, V. S., & Suryo, A. (2006). *Perpajakan Indonesia* (2nd ed.). Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN.
- Suandy, E. (2008). *Hukum Pajak* (4th ed.). Salemba Empat.
- Tanujaya, K., & Valentine, I. (2020). Determinan Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1), 1–15.
- Yanto. (2022). The Influence of Investment Opportunity Set, Leverage, Capital Intensity, and Inventory Intensity on Effective Tax Rates Pengaruh Investment Opportunity Set, Leverage, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 8(2), 116–133.